

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah noneksperimen dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2003).

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Merupakan setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 815 siswa.

2. Sampel

Merupakan bagian dari populasi yang terjangkau dan dapat digunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2003). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Besar sampel dari penelitian ini sebanyak 54 siswa. Jumlah sampel yang digunakan adalah 20% dari jumlah

mengasuh anak-anaknya. Variabel pola asuh orang tua diwujudkan dalam tiga indikator yaitu : Pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Sub variabel penelitian ini mengukur pola asuh orang tua dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner pola asuh menggunakan skala *likert* yang berjumlah 28 pernyataan serta berisi 4 alternatif jawaban dan menggunakan skala nominal.

2. Kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku remaja yang menyimpang dari aturan-aturan serta ketetapan yang ada di lingkungannya. Variabel kenakalan remaja diwujudkan dalam tiga indikator yaitu : Kenakalan bersifat biasa, kenakalan bersifat khusus, kenakalan bersifat pelanggaran. Sub variabel penelitian ini mengukur tipe kenakalan remaja dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 24 pernyataan dalam bentuk *checklist* dan menggunakan skala nominal.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2002). Kuesioner pola asuh orang tua yang digunakan peneliti merupakan adopsi dari Ursula (2008) serta dilakukan modifikasi. Instrumen penelitian pola asuh orang tua menggunakan skala *Likert* yang berisi 4 alternatif jawaban dan semua pertanyaan dalam kuesioner bersifat positif. Setiap itemnya diberi skor 0 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju), skor 1 untuk jawaban TS (tidak setuju), skor 2 untuk jawaban S (setuju), skor 3 untuk jawaban (sangat

setuju). Dalam menentukan salah satu dari ketiga kategori pola asuh orang tua dinilai berdasarkan perhitungan skor tertinggi atau yang didapat dengan skor ≥ 20 dapat dikatakan pola asuh responden tersebut tipe otoriter, tipe permisif atau tipe demokratis. Jika ditemukan skor yang sama maka akan ditentukan oleh pertanyaan yang menjadi *key point* dari setiap masing-masing tipe pola asuh. Pertanyaan *key point* untuk tipe pola asuh otoriter terdapat pada nomor 5, 9, 22 untuk tipe pola asuh permisif pada nomor 3, 10, 23. Sedangkan untuk tipe pola asuh demokratis terdapat pada nomor 2, 7, 28. Kemudian dari masing-masing pertanyaan *key point* akan dilihat jumlah nilai terbanyak atau nilai dari semua jawaban pertanyaan *key point* memiliki nilai terbanyak untuk menentukan jenis pola asuh yang diterima oleh anak.

Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi item pernyataan dalam setiap bidang:

Tabel 3.1
Item-item pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua	Nomor item	Jumlah
Pola asuh Otoriter	1, 4, 5, 9, 12, 13, 19, 20,21	9
Pola asuh Permisif	3, 8, 10, 15, 16, 17, 18, 22, 23	9
Pola asuh Demokratis	2, 6, 7, 11, 14, 24, 25, 26, 27	9
Jumlah		27

Kemudian untuk kuesioner kenakalan remaja menggunakan model *checklist* dan tambahan pertanyaan untuk mengetahui karakteristik kenakalan remaja. Penilaian untuk setiap pertanyaan dengan jawaban "ya" skor 1 dan untuk jawaban "tidak" skor 0.

Tabel 3.2
Item-Item Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja	Nomor Item	Jumlah
Kenakalan bersifat biasa	1, 5, 23, 8, 14, 21, 10, 19	8
Kenakalan bersifat khusus	2, 3, 4, 12, 13, 16, 18, 20	8
Kenakalan bersifat pelanggaran	6, 7, 9, 17, 11, 15, 22, 24	8
Total		24

Dalam menentukan salah satu tipe dari ketiga kategori kenakalan remaja dinilai berdasarkan perhitungan skor tertinggi atau yang didapat dengan skor ≥ 5 dapat dikatakan responden tersebut tipe kenakalan bersifat biasa, tipe kenakalan bersifat khusus atau tipe kenakalan bersifat pelanggaran. Jika ditemukan skor yang sama maka akan ditentukan oleh pertanyaan yang menjadi *key point* dari setiap masing-masing tipe kenakalan remaja. Pertanyaan *key point* untuk tipe kenakalan bersifat biasa terdapat pada nomor 1, 14, 19 untuk tipe kenakalan bersifat khusus terdapat pada nomor 3, 13, 18 sedangkan untuk tipe kenakalan bersifat pelanggaran terdapat pada nomor 7, 9, 22. Kemudian dari masing-masing

pertanyaan *key point* akan dilihat jumlah nilai terbanyak atau nilai dari semua jawaban pertanyaan *key point* memiliki nilai terbanyak untuk menentukan tipe kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

G. CARA PENGUMPULAN DATA

Sebelum melakukan penelitian peneliti membuat surat survey pendahuluan yang akan diserahkan ke SMK PIRI 1 Yogyakarta yang dituju. Survey pendahuluan dilakukan pada bulan januari 2011. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK serta beberapa siswa. Peneliti juga meminta data kepada kepala TU tentang jumlah siswa yang bersekolah di SMK PIRI 1 Yogyakarta untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian. Setelah itu dilakukan uji validitas dan penelitian. Uji validitas dan penelitian dilakukan pada bulan februari 2011 pada tanggal yang berbeda di sekolah yang sama namun pada siswa yang tidak menjadi responden pada penelitian ini. Setelah melakukan uji validitas peneliti melakukan penelitian.

Tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan memberikan daftar beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Sebelum kuesioner dibagikan peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu dan pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk kepentingan peneliti serta dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai pada responden. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden barulah lembar kuesioner dibagi kepada

responden untuk dijawab. Setelah kuesioner dijawab responden diharapkan langsung memasukkan kuesioner kedalam amplop yang sudah disediakan untuk menjaga kerahasiaannya. Bentuk pertanyaannya bersifat tertutup artinya jawaban sudah tersedia, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Sebelum mengisi kuesioner peneliti yang dibantu 1 orang asisten yang merupakan mahasiswi PSIK FKIK UMY yang sebelumnya telah dilakukan apersepsi terlebih dahulu untuk menyamakan persepsi ketika penelitian berlangsung dan saat pengumpulan data. Asisten selanjutnya menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner kepada responden di masing-masing kelas, jika terdapat hal-hal yang belum jelas bisa ditanyakan kepada peneliti atau asisten. Setelah selesai mengisi kuesioner, kuesioner dimasukkan kedalam amplop tertutup dan dikembalikan pada peneliti

H. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006).

Metode yang digunakan dalam uji validitas ini dengan menggunakan metode korelasi *pearson product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

x : Pola Asuh orang tua

y : Kenakalan remaja

rx_y : Korelasi antara variabel x dan y

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa untuk pernyataan yang berhubungan dengan pola asuh orang tua yang tidak valid adalah pernyataan nomor 3,9,14,21,24,26 namun untuk pernyataan nomor 3,9,16 dilakukan perbaikan sehingga tetap digunakan dalam penelitian namun untuk pernyataan nomor 21,24,26 tidak dimasukkan dalam kuesioner penelitian. Pernyataan yang tidak valid yang berhubungan dengan kenakalan remaja adalah pernyataan nomor 5,9,18 namun dilakukan perbaikan sehingga tetap digunakan dalam kuesioner penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan responden yang berbeda dari responden yang diikuti dalam penelitian dan sebanyak 25 responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran bila fakta diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat serta cara

mengukur sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yaitu :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Pengujian reliabilitas alat ukur dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal dengan teknik komputasi *Cronbach Alpha*. Alat ukur tersebut dikatakan reliable bila memiliki *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ (Sekaran, 2000).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pola asuh orang tua adalah 0,850 dan kenakalan remaja adalah 0,793. Nilai *Cronbach Alpha* kedua variabel tersebut $\geq 0,6$ maka reliabel.

I. PENGOLAHAN DAN METODE ANALISIS DATA

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menganalisa data sebagai berikut : *Editing* yaitu kegiatan untuk mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh. *Coding* yaitu kegiatan memberikan kode tertentu untuk memudahkan dalam pengumpulan data. *Tabulating*. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan secara teliti ke dalam table. *Analizing* yaitu kategori dari pola asuh yang diterima remaja ditentukan berdasarkan nilai dari kuesioner dengan penjabaran skor

1. Analisa Univariat

a. Pola asuh orang tua

Kuesioner pola asuh menggunakan skala *likert* yang berisi 4 alternatif jawaban. Dalam menentukan jenis pola asuh ditentukan dari perhitungan skor tertinggi yang didapat dari hasil penjumlahan dari beberapa alternatif jawaban pertanyaan.

b. Kenakalan Remaja

Kuesioner kenakalan remaja menggunakan bentuk *checklist*. Untuk menentukan tipe kenakalan remaja dapat ditentukan dari perolehan perhitungan skor tertinggi yang didapat dari hasil penjumlahan dari beberapa alternatif jawaban pertanyaan.

2. Analisa Bivariat

Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *chi-square* - karena variabel yang diuji adalah variabel nominal dan nominal. *Chi-square* merupakan salah satu uji non parametric yang dilakukan untuk menguji hipotesis pada data kategorik (dua kategorik atau lebih). Data kategori merupakan variabel yang terbentuk dari hasil klasifikasi atau penggolongan.

Hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan nilai p dimana suatu analisis dikatakan ada hubungan apabila dari perhitungan

jika $p < 0,05$ dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara 2 variabel tersebut (Arikunto, 2006).

J. KESULITAN PENELITIAN

Kesulitan yang ditemui saat melakukan penelitian yaitu :

1. Peneliti tidak mendapatkan data awal tentang jumlah siswa yang tinggal bersama ibu dan bapak kandung. Peneliti hanya mendapatkan data tentang jumlah siswa di setiap kelas serta peraturan yang berlaku di sekolah.
2. Kesulitan peneliti saat menenangkan siswa saat pengambilan data karena peneliti tidak dibantu oleh guru dan hanya dibantu oleh satu orang asisten.
3. Waktu penelitian yang diubah secara mendadak dari kesepakatan sebelumnya sehingga peneliti harus menambah jumlah kuesioner yang tadinya hanya dibawa terbatas.

K. ETIK PENELITIAN.

Prinsip etik menurut Nursalam (2008) yang terdiri dari: pertama, hak untuk ikut atau tidak menjadi responden. Subjek memiliki hak dalam memutuskan apakah mereka bersedia atau tidak untuk menjadi responden. Kedua, *informed consent*, subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan. Ketiga, hak dijaga kerahasiaannya. Subjek mempunyai hak untuk meminta untuk

Penelitian ini juga sebelumnya sudah dilakukan uji kelayakan etik penelitian oleh komisi etika penelitian FKIK UMY dengan hasil bahwa penelitian ini layak etik